

SOSIALISASI 4 PILAR KEBANGSAAN BERSAMA KTNA DAN KWT KULONPROGO

Drs HM Idham Samawi Dinobatkan Sebagai 'Bapak Petani'

SENTOLO (KR) - Masyarakat petani dan nelayan di wilayah Kabupaten Kulonprogo merasa beruntung dan bersyukur memiliki wakil rakyat di pusat, yang selalu tanggap dan memperjuangkan hingga aspirasi dan kebutuhan mereka terwujud.

Atas komitmen dan perjuangan tersebut maka para petani dan nelayan yang tergabung dalam Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kulonprogo bersama Kelompok Wanita Tani setempat menobatkan anggota MPR/ DPR RI Daerah Pemilihan (Dapil) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Drs HM Idham Samawi sebagai 'Bapak Petani' Kulonprogo.

"Penobatan tersebut sebuah kebanggaan sekaligus mengandung konsekuensi yang tidak ringan. Di satu sisi keberpihakan saya terhadap masyarakat petani dan nelayan diakui tapi di

sisi lain sebagai anggota MPR/ DPR RI tentu saya harus betul-betul komit memperjuangkan aspirasi masyarakat DIY," kata Anggota MPR/ DPR RI, Drs HM Idham Samawi di sela Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan meliputi Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika bersama KTNA Kulonprogo dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di RM Kopi Sawah Sukoreno, Sentolo, Kulonprogo, Sabtu (9/9).

Sosialisasi dihadiri Ketua DPRD Kulonprogo Akhid Nuryati SE, Ketua Komisi II DPRD Yuliantoro SE, Anggota Fraksi PDI Perjuangan

DPRD Kulonprogo Ida Ristanti, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan sekaligus Plt Kepala Dinas Pertanian Kulonprogo Trenggono Trimulyo MT dan Lurah Sukoreno Olan Suparlan serta Lurah Banjarharjo Susanto.

Dalam sosialisasi banyak anggota KTNA dan KWT menyampaikan terima kasih pada Idham Samawi lantaran aspirasi dan kebutuhan mereka telah terealisasi. Salah satunya normalisasi Kali Papak mulai dari Bendungan Papak sampai Bulak Milir telah dilaksanakan pada 2022 lalu dan itu



KR-Asrul Sani

Setelah dinobatkan sebagai Bapak Petani Kulonprogo, Anggota MPR/ DPR RI Drs HM Idham Samawi menerima tali kasih dari para petani Kulonprogo.

aspirasi para petani melalui Pak Idham Samawi. Normalisasi kali tersebut memang belum tuntas terutama persoalan air di Srikeyangan dan Sukoreno Sentolo. Sehingga petani nanti akan menitipkan lagi aspirasi pada Pak Idham,"

kata Yuliantoro. Lurah Banjarharjo, Kalibawang, Susanto menitipkan aspirasi warganya kepada Idham tentang permohonan pembangunan jembatan konvensional sebagai pengganti Jembatan Duwet yang melintang

di atas aliran Sungai Progo menghubungkan Kalurahan Banjarharjo dengan Kalurahan Bligo, Ngluwar, Magelang itu merupakan Benda Cagar Budaya (BCB) mengalami kerusakan. "Tentang pertanian, ke

depan Kulonprogo menjadi kedaulatan pangan, mohon Pak Idham juga menyampaikan pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, agar tanaman keras jangan dipaksakan di tanam di lahan tanaman pangan," pinta Sutanto. Ketua KTNA Kulonprogo, Suyani membenarkan banyak aspirasi mereka terealisasi melalui Drs HM Idham Samawi termasuk bantuan traktor, pengairan dan jalan usaha tani.

Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan, Anggota MPR/ DPR RI Drs HM Idham Samawi *wanti-wanti* masyarakat luas agar betul-betul siap pasang badan ketika ada pihak-pihak tertentu yang ingin mengubah Ideologi Pancasila sebagai Dasar Negara. (Ru)

Bimtek Laminasi Perahu di TPI



KR-Istimewa

Praktik menangani penambalan perahu.

WATES (KR) - Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Kulonprogo dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan setempat dalam memperbaiki perahu, mengadakan Bimbingan Teknis Laminasi Perahu di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karangwuni Wates.

Kegiatan yang diikuti 45 nelayan perwakilan dari TPI Congot, TPI Glagah,

atau mengalami kerusakan akibat usia perahu, maupun karena gelombang laut. Setidaknya di setiap wilayah TPI ada nelayan yang mampu memperbaiki perahunya sendiri," ujar Wakil Purwosubiyantara Kabid Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pengelolaan Pelelangan Ikan pada DKP Kulonprogo ketika dikonfirmasi Minggu (10/9).

Sedang Ir Trenggono Trimulyo MT Kepala DKP Kulonprogo memberikan apresiasi kepada seluruh nelayan Kulonprogo, karena dengan kondisi gelombang yang tinggi serta pantai yang selalu terkena abrasi, nelayan tetap bersemangat dalam melaut, mencari nafkah dengan menangkap ikan di laut. "Semangat terus harus bergelora, ilmu tentang penangkapan ikan terus ditimba, dengan tidak lupa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa," ujar Trenggono. (Wid)

TPI Karangwuni, TPI Bugel dan TPI Trisik ini, menampilkan narasumber dari Praktisi Laminasi dan Galangan Perahu dari Kebumen Jawa Tengah dan DKP Kulonprogo. Dalam kesempatan itu juga dilakukan praktik langsung dalam menangani penambalan perahu. "Tujuannya adalah agar para nelayan Kulonprogo mampu memperbaiki perahunya sendiri yang bocor

6 KAPANEWON AJUKAN DROPPING

Darurat Bencana, Disiapkan Anggaran Rp 3 Miliar

WONOSARI (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gunungkidul mengalokasikan dana Rp 3 Miliar untuk komponen Belanja Tidak Terduga (BTT). Salah satunya untuk dipergunakan menghadapi situasi darurat kebencanaan. Sedangkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul juga sudah menyiapkan anggaran Rp 230 juta untuk dropping air bersih, dengan kemampuan 1.000 tangki air bersih. "Dewan sudah menyetujui anggaran Rp 3 Miliar untuk BTT, salah satunya dalam menghadapi darurat kebencanaan," kata Ketua DPRD Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih di dampingi Komisi D Ari Siswanto dan Komisi C Masubroto, Sabtu (9/9).

Berdasarkan data terkini Gunungkidul mengalami penurunan ketersediaan air bersih. Sebanyak 56 kalurahan berpotensi

terdampak kekekeringan. Enam kapanewon sudah mengajukan permohonan air bersih meliputi Rongkop, Saptosari, Gedangsari, Ngawen, Panggang dan Purwosari. "Fenomena El Nilo diprediksi akan mencapai puncak pada oktober 2023 dan berlanjut hingga awal 2024. Kondisi ini berkontribusi pada musim kemarau yang lebih Panjang dan intents. Sehingga berujung pada bencana kekeringan yang lebih parah mengingat kondisi alam di Gunungkidul Sebagai besar didominasi perbukitan karst, imbuhnya.

Diungkapkan, masyarakat Gunungkidul diharapkan dapat terus melakukan upaya adaptasi terhadap bencana kekeringan. Seperti mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kondisi ekstrem. (Ded)

MAHASISWA KKN UAD DI NANGGULAN

Kembangkan Inovasi Rasa Geblek



KR - Istimewa

Mahasiswa KKN Unit VI B2 buat Geblek. Inzet: Geblek rasa coklat, balado, jagung manis.

NANGGULAN (KR) - Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Unit VI B2 di Padukuhan Kauman, Kalurahan Jatisarone, Kapanewon Nanggulan, Kulonprogo, telah berhasil mengembangkan inovasi rasa Geblek menjadi beberapa varian rasa. "Inovasi rasa yang dikembangkan antara lain rasa coklat, balado, dan jagung manis," kata Gery Jhardy, Ketua Unit VI B2 KKN - UAD, Minggu

(10/9). Eka Aprilia, anggota KKN UAD Unit VI B2 sebagai Penanggungjawab Pembuatan Geblek mengatakan, alasan pengembangan rasa tersebut mengingat Geblek original harus adanya pengembangan. "Bukan hanya rasa yang original, tetapi harus ada pengembangan rasa lain seperti rasa coklat, jagung manis, dan balado. Supaya eksistensi dari makanan Geblek tidak terkalahkan oleh zaman, dan dapat

mengikuti arah gerak masyarakat modern," ujar Eka Aprilia.

Pengembangan rasa Geblek sendiri merupakan inovasi yang dilakukan untuk memberikan rasa baru pada Geblek, dengan inovasi tersebut rasa yang dihasilkan kemudian menjadi gurih dan memiliki rasa yang berbeda dan disukai oleh anak-anak.

Diakui Gery Jhorgy dan Eka Aprilia sebelum melakukan pengembangan inovasi Geblek disarankan oleh Syariful Fahmi MPd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-UAD untuk mencari referensi dan wawancara langsung dengan Juminah selaku produsen Geblek. "Geblek sendiri sebenarnya hanya memiliki satu varian rasa saja yaitu rasa original, namun rasa original tersebut kebanyakan disukai oleh kalangan tua," katanya. (Wid)

DPRD MINTA PEMKAB UPAYAKAN MAKSIMAL

Tunggakan PBB Capai Rp 21 Miliar

WONOSARI (KR) - Tingginya jumlah tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Gunungkidul mencapai Rp 21 miliar disorot DPRD. Ketua DPRD Endah Subekti Kuntariningsih SE mendorong pemerintah kabupaten agar berupaya semaksimal mungkin agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai yang diharapkan. Belum maksimalnya pendapatan pajak tersebut dinilai masih dibawah potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data BKAD mengakui potensi PBB di Gunungkidul saat ini mencapai Rp 26,8 miliar. Namun demikian, target pendapatan tahun 2023 hanya sebesar Rp23,6 miliar.

"Faktanya target PBB masih jauh dari potensi yang ada sekarang ini," katanya kepada wartawan Minggu (10/9).

Dengan adanya optimalisasi di sektor pendapatan maka akan sangat bermanfaat bagi keuangan daerah. Salah satunya upaya menutup defisit anggaran seperti yang terjadi sekarang ini.

Selain itu, hasil dari PAD juga untuk mendukung program pembangunan milik Pemkab yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dikatakan bahwa terkait dengan masalah PBB tidak hanya potensi pendapatan yang belum maksimal. Namun juga berkaitan dengan tunggakan pajak yang nilainya cukup tinggi mencapai Rp 21 miliar.

"Nominal ini sangat besar. Tapi, memang tidak mudah karena tunggakan sudah terjadi sejak beberapa tahun lalu dan seharusnya Pemkab ada kebijakan pasti untuk menyelesaikannya," ujarnya.

Kepala BKAD Gunungkidul, Puto Sapto Wahyono mengatakan, jumlah pokok ketetapan pajak di Gunungkidul sebanyak 613.490 SPT. Berdasarkan ketetapan ini, ada potensi pendapatan sebesar Rp 26,8 miliar. Namun demikian target penerimaan tahun ini belum sesuai dengan potensi yang ada karena hanya sebesar Rp 23,6 miliar.

"Dari jumlah target ini, penerimaan sektor PBB sudah mencapai Rp18,6 miliar," ujarnya. (Bmp/Ded/Ewi)

ANGGOTA DPR RI DRS HM GANDUNG PARDIMAN MM

GELAR PELATIHAN PENGOLAHAN BAWANG MERAH

***)Tingkatkan Produk dan Kesejahteraan Petani Gunungkidul**



Syarief Guska Laksana SH menyampaikan sambutan.

KR-Dedy EW

WONOSARI (KR) - Anggota Komisi VII DPR RI Fraksi Golkar Drs HM Gandung Pardiman MM mengungkapkan, potensi bidang pertanian di Gunungkidul cukup besar. Termasuk di dalamnya pengembangan budidaya tanaman bawang merah. Jika selama ini petani saat panen langsung dijual, melalui pelatihan pengolahan Kerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi. Sehingga target kesejahteraan petani di Gunungkidul semakin meningkat.

"Hasil penelitian BRIN ini bisa dipergunakan untuk pengembangan budidaya bawang merah. Termasuk nantinya untuk meningkatkan produk," kata Anggota Komisi VII DPR RI Drs HM Gandung Pardiman MM di acara pelatihan Pengolahan Bawang Merah di BMT Ummat Wonosari, Sabtu (9/9).

Kegiatan Kerjasama HM Gandung Pardiman MM bersama BRIN dihadiri Ketua Yayasan Gandung Pardiman Center (GPC) yang juga pemerhati bidang pertanian Syarif Guska Laksana SH, Wakil DPRD Gunungkidul yang juga Ketua DPD Golkar Heri Nugroho SS, Perwakilan BRIN Ahmad Mutaqo, Narasumber pelatihan Yuniar Khasanah, Pengurus DPD

Golkar John S Keban dan ratusan peserta pelatihan. Dalam kesempatan tersebut Pak Gandung yang dikenal tidak pelit ini memiliki slogan berani berkorban, jujur, peduli semua juga akan membantu untuk peralatan dalam rangka meningkatkan produk. Sehingga selain memperoleh materi sosialisasi



Drs HM Gandung Pardiman MM, John S Keban, Syarif Guska Laksana SH, Heri Nugroho SS, Ahmad Mutaqo, Yuniar Khasanah.

pelatihan bawang merah, para petani ini nantinya bisa membuat produk dari bawang merah.

"Bawang merah ternyata bisa dibuat menjadi tepung dan produk olahan lainnya. Nanti akan diberi bantuan alatnya, sehingga diharapkan muncul pelaku usaha budidaya bawang merah dan produk yang dihasilkan bisa masuk ke toko modern," jelasnya.

Syarief Guska Laksana SH menambahkan, pelatihan ini diharapkan bisa memberikan

kejahteraan masyarakat. "katanya. Ia pun menekankan pentingnya mengadakan pelatihan dalam upaya mendukung pengembangan budidaya bawang merah dan peningkatan kesejahteraan petani.

Soleh Purwanto salah satu peserta pelatihan menyampaikan terimakasih atas program HM Gandung Pardiman MM bersama BRIN. Karena selama ini hasil dari petani ini saat panen langsung dijual dijadikan uang karena

belum mampu melakukan pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah. Pelatihan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan pengembangan produk bawang merah dalam upaya meningkatkan nilai jualnya agar petani di Gunungkidul ini bisa lebih sejahtera. "Terimakasih atas program pelatihan bawang merah dari HM Gandung Pardiman MM dan BRIN. Karena sangat besar manfaatnya," ujarnya.

Ahmad Mutaqo dari BRIN menyampaikan, hasil riset BRIN ini diharapkan bisa memberikan nilai tambah bawang merah dengan harapan saat panen petani bisa mengolah menjadi produk yang mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat petani di Gunungkidul.

Waket DPRD Gunungkidul Heri Nugroho menyambut baik pelaksanaan pelatihan pengolahan bawang merah. Melalui program dari HM Gandung Pardiman MM bersama BRIN memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan petani di Gunungkidul sehingga bisa meningkatkan nilai tambah pada tanaman bawang merah. (Ded)



Peserta pelatihan pengolahan bawang merah.

KR-Dedy EW



Drs HM Gandung Pardiman MM, Syarif Guska Laksana SH, BRIN dan peserta pelatihan